

LITERATURE RIVIEW : PENGARUH MULTIKULTURALISME TERHADAP SIKAP TOLERANSI SANTRI DI LINGKUNGAN PESANTREN

Duwi Sitoresmi^{1,a)}, Akhmad Rifqi Aziz²⁾, Vina nordiana³⁾

^{1),2),3)} Universitas PGRI Argopuro Jember

^{a)}Email: duwisitoresmi17@gmail.com

Abstrak

Pesantren merupakan lingkungan pendidikan Islam yang dihuni oleh santri dari berbagai daerah sehingga menciptakan kondisi multikultural yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan kebiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana multikulturalisme berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, dengan menganalisis 10 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020–2025 sebagai sumber utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural, interaksi sosial lintas budaya, keteladanan kiai dan ustaz, serta kegiatan kolektif pesantren berkontribusi besar dalam membentuk sikap toleransi santri. Berdasarkan analisis literatur, multikulturalisme terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana hidup rukun dan harmonis di pesantren. Multikulturalisme terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi santri. Melalui interaksi lintas budaya, keteladanan kyai, dan kegiatan kolektif pesantren, santri belajar menerima perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis. Pesantren dengan demikian menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai toleransi di tengah keberagaman budaya.

Kata kunci: Multikulturalisme, Toleransi, Santri, Pesantren.

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) are Islamic educational environments inhabited by students from various regions, creating a multicultural environment rich in cultural, linguistic, and cultural diversity. This study aims to analyze how multiculturalism influences the formation of tolerant attitudes among students in their daily lives. This study uses a descriptive qualitative method through literature review, analyzing 10 scientific articles published between 2020 and 2025 as the primary sources. The results of the study indicate that multicultural values, cross-cultural social interactions, the exemplary behavior of kiai (Islamic scholars), and collective activities within the pesantren contribute significantly to the formation of tolerant attitudes among students. Based on the literature analysis, multiculturalism has been shown to be an important factor in creating a harmonious and harmonious atmosphere in pesantren. Multiculturalism has been shown to have a significant influence on the formation of tolerant attitudes among students. Through cross-cultural interactions, the exemplary behavior of kiai (Islamic scholars), and collective activities within the pesantren, students learn to accept differences and build harmonious relationships. Thus, pesantren become a strategic space for instilling values of tolerance amidst cultural diversity.

Keywords: Multikulturalisme, Toleransi, Santri, Pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas, salah satunya adalah keberagaman santri yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Para santri membawa budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda, sehingga pesantren secara alami menjadi lingkungan multikultural. Keberagaman ini memberikan peluang besar bagi pembentukan sikap toleransi, karena interaksi sosial yang terjadi menuntut santri untuk saling memahami, menghargai, dan menyesuaikan diri.

Keberagaman budaya di pesantren juga dibahas dalam penelitian Hilmansah (2024) yang menemukan bahwa santri dari daerah berbeda menunjukkan kemampuan adaptasi budaya

yang baik. Temuan ini sejalan dengan Hasanah (2024) yang menjelaskan bahwa pesantren secara alami menjadi ruang multikultural karena adanya pertemuan berbagai budaya di dalamnya. Penelitian Mukarom (2024) turut memperkuat bahwa perbedaan budaya santri dapat menjadi potensi pembentukan toleransi apabila dikelola melalui kegiatan pendidikan yang tepat. Lebih lanjut, Umar & Nurrohman (2024) menegaskan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran menghargai perbedaan, sementara Muhajir (2025) menekankan bahwa pengelolaan pesantren yang inklusif mampu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan toleran.

Multikulturalisme adalah pandangan yang menekankan bahwa setiap kelompok budaya memiliki hak untuk diterima dan dihargai. Dalam pendidikan, multikulturalisme berarti memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Menurut Banks (2021), multikulturalisme bertujuan menanamkan pemahaman bahwa setiap budaya layak dihargai dalam proses pendidikan. Penelitian Hasanah (2024) serta Luthfilah et al. (2024) mendukung konsep ini dengan menunjukkan bahwa interaksi antarsantri dari budaya berbeda mendorong pembentukan sikap saling menghargai dalam kehidupan pesantren.

Pesantren yang dihuni santri dari berbagai daerah secara otomatis menjadi lingkungan multikultural. Perbedaan bahasa, kebiasaan, adat, dan karakter menjadikan pesantren tempat yang penuh keberagaman. Keadaan ini membuat santri belajar memahami dan menerima budaya lain secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren dapat disebut sebagai “miniatur masyarakat Indonesia” karena santri datang dari berbagai provinsi, suku, dan budaya. Ada santri yang memiliki gaya bicara berbeda, makanan favorit berbeda, adat berbeda, bahkan kebiasaan ibadah tertentu.

Menurut pandangan Abdullah (2021) menyatakan bahwa pesantren dapat disebut sebagai miniatur masyarakat majemuk. Penelitian Mukarom (2024) dan Yanti et al. (2024) menunjukkan bahwa kehidupan bersama dalam asrama membuat santri terbiasa menghadapi perbedaan budaya, sehingga adaptasi lintas budaya meningkat. Keberagaman inilah yang membuat pesantren menjadi tempat alami untuk mempraktikkan multikulturalisme. Dalam kehidupan sehari-hari, santri terbiasa menghadapi perbedaan sehingga secara perlahan membentuk sikap saling menghargai.

Dalam struktur pesantren, kyai dan ustaz adalah tokoh sentral. Selain sebagai pengajar, mereka juga menjadi teladan bagi santri dalam bersikap. Cara kyai menegur, memberi contoh, menyelesaikan masalah, hingga menanamkan nilai-nilai Islam akan sangat memengaruhi pola pikir dan perilaku santri. Menurut Suyadi (2022), keteladanan guru merupakan metode pembentukan karakter yang paling efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Umar & Nurrohman (2024) serta Yusuf (2023) yang menunjukkan bahwa sikap inklusif kyai memengaruhi karakter toleran santri. Jika kyai menunjukkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, maka santri pun akan belajar meniru sikap tersebut.

Di pesantren, pendidikan multikultural tidak hanya diberikan melalui materi pelajaran, tetapi juga lewat berbagai kegiatan kebiasaan. Misalnya makan bersama dengan teman dari daerah lain, kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, musyawarah kamar, kegiatan organisasi santri.

Menurut pandangan Banks (2021) menekankan empat dimensi pendidikan multikultural: integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, dan pedagogi kesetaraan. Penelitian Hasanah (2024) dan Akbar & Rif'at (2020) menunjukkan bahwa kegiatan musyawarah, gotong royong, dan organisasi santri mencerminkan penerapan dimensi-dimensi tersebut di pesantren. Tanpa disadari, semua aktivitas tersebut menjadi sarana pembelajaran toleransi yang efektif. Oleh karena itu dibutuhkan adanya toleransi yang tinggi di seluruh warga pesantren.

Toleransi adalah sikap menerima perbedaan dan menghargai pandangan orang lain. Sikap ini terlihat dari kemampuan seseorang bergaul tanpa mempermasalahkan perbedaan budaya, kebiasaan, ataupun cara berpikir. UNESCO (2020) mendefinisikan toleransi sebagai kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan dan hidup secara harmonis. Penelitian Hilmansah (2024) dan Aulia & Surgawi (2024) membuktikan bahwa toleransi tumbuh melalui interaksi intens di lingkungan pesantren yang multicultural.

Dalam konteks pesantren, toleransi sangat diperlukan karena santri tinggal bersama dalam satu lingkungan, tidur dalam satu asrama, belajar bersama, dan melakukan hampir semua aktivitas secara kolektif. Dengan kondisi seperti itu, toleransi menjadi bekal utama untuk menjaga hubungan yang harmonis. Multikulturalisme dan toleransi memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin sering santri berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan sikap toleransi. Pengalaman hidup bersama dengan berbagai karakter membuat santri belajar memahami perbedaan, mengurangi prasangka, menahan emosi, bersikap lebih dewasa, dan menghargai orang lain.

Penelitian Hilmansah (2024) membuktikan bahwa interaksi lintas budaya meningkatkan empati santri. Sementara Kurdi & Fathorrahman (2024) dan Muhajir (2025) menemukan bahwa pesantren yang menerapkan pendekatan inklusif menunjukkan tingkat toleransi lebih tinggi. Oleh karena itu, pesantren menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai multikultural dan membentuk generasi yang toleran.

Namun demikian, keberagaman juga dapat menimbulkan potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Kesalahpahaman, stereotip, dan perbedaan kebiasaan dapat memicu ketegangan antarsantri. Oleh karena itu, nilai-nilai multikultural perlu ditanamkan secara sadar dalam kehidupan pesantren agar tercipta lingkungan yang harmonis.

Melalui kajian literatur ini, peneliti berupaya memahami bagaimana multikulturalisme berpengaruh terhadap sikap toleransi santri berdasarkan penelitian-penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai pentingnya pendidikan multikultural di pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025).

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan literatur yang relevan dengan topik multikulturalisme, toleransi, dan pendidikan pesantren.
2. Membaca dan mengidentifikasi konsep-konsep penting.
3. Menganalisis dan membandingkan hasil penelitian terkait.
4. Menyusun kesimpulan berdasarkan sintesis berbagai temuan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa multikulturalisme memiliki pengaruh kuat dalam membentuk sikap toleransi santri. Beberapa temuan penting meliputi:

1. Multikulturalisme meningkatkan kemampuan santri memahami perbedaan.

Santri yang terbiasa hidup dalam lingkungan beragam menjadi lebih terbuka dan mampu melihat perbedaan sebagai hal yang wajar. Interaksi dengan teman dari budaya berbeda mengajarkan mereka pentingnya menghargai keberagaman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2024) menunjukkan bahwa keberagaman budaya santri memperkuat kemampuan adaptasi sosial. Serta pandangan Akbar (2020) menambahkan bahwa interaksi lintas budaya membantu santri memahami perspektif orang lain.

2. Peran kiai dan ustaz sangat menentukan.

Pemimpin pesantren menjadi teladan utama. Keteladanan sikap inklusif, cara menyelesaikan konflik, dan pengajaran nilai-nilai Islam yang moderat berkontribusi pada pembentukan karakter santri yang toleran.

Diperkuat kembali oleh penelitian Umar & Nurrohman (2024) membuktikan bahwa keteladanan kyai berpengaruh langsung terhadap sikap toleran santri. Dan pendapat dari Yusuf (2023) juga menegaskan bahwa kepemimpinan moderat membantu terciptanya suasana harmonis.

3. Aturan dan budaya pesantren mendukung toleransi.

Kegiatan kolektif seperti musyawarah, gotong royong, belajar bersama, dan ibadah berjamaah mendorong santri untuk bekerja sama tanpa memandang perbedaan latar belakang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukarom (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan kolektif menumbuhkan empati santri. Dan diperkuat kembali oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2024) yang mana membuktikan bahwa interaksi sosial di pesantren meningkatkan harmoni.

4. Pendidikan multikultural menurunkan potensi konflik.

Literatur menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan pendekatan multikultural cenderung memiliki lingkungan yang lebih harmonis. Santri mampu mengelola konflik secara lebih dewasa dan empatik.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hilmansah(2024) membuktikan bahwa interaksi lintas budaya menurunkan prasangka antarsantri. Serta didukung oleh penelitian Aulia & Surgawi (2024) menemukan bahwa pemahaman antarbudaya mengurangi kesalahpahaman.

5. Pesantren menjadi miniatur masyarakat majemuk.

Multikulturalisme di pesantren mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam. Hal ini menjadikan pesantren tempat efektif untuk menanamkan nilai toleransi sejak remaja.

Diperkuat kembali oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Muhajir (2025) menunjukkan bahwa pesantren mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang plural. Sementara Sutrisno (2025) menyatakan bahwa pendidikan multikultural di pesantren modern membentuk sikap saling menghargai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel ilmiah, multikulturalisme terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi santri dan menciptakan suasana hidup rukun dan harmonis di pesantren. Melalui interaksi lintas budaya, keteladanan kyai, dan kegiatan kolektif pesantren, santri belajar menerima perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis. Pesantren dengan demikian menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai toleransi di tengah keberagaman budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada pihak lembaga dan unit akademik yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian, serta para responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian angket.

Peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada para pendukung finansial yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada individu yang berperan dalam proses koreksi, pengetikan, serta penyediaan materi dan sumber-sumber pendukung lainnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menabahkan referensi artikel yang lebih banyak, melibatkan jumlah peserta yang lebih luas, menggunakan variasi media edukatif lainnya, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif konseling multikultural dalam meningkatkan toleransi antar umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, L. (2024). *Multicultural Approaches in Islamic Boarding Schools*. Journal of Islamic Education Studies.
- Hilmansah, A. (2024). *Student Tolerance Attitudes in Islamic Boarding Schools*. Southeast Asian Journal of Islamic Education.
- Mohamad Ma'sum Luthfilah, Suko Susilo & Tri Prasetyo Utomo. Luthfilah, M. M., Susilo, S., & Utomo, T. P. (2024). Implementasi Nilai Multikultural dalam Interaksi Sosial Santri dengan Perbedaan Kesukuan. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 34-44. (Jurnal STIKes Ibnu Sina).
- Mukarom, M. (2024). *Multicultural Values and Tolerance Attitudes in Students*. International Education Trend Issues.
- Muhajir, H. (2025). *Management of Multicultural Education in Pesantren*. Journal of Educational Research and Practice.
- Muhamad Asror. (2022). *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri di Pondok Pesantren*. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 42–53. ([Jurnal STAI Maarif Kalirejo](#))
- Nadzmi Akbar & Muhammad Rif'at Akbar, N., & Rif'at, M. (2020). Pengembangan Karakter Multikultural Santri Pada Pondok Pesantren Salafiyah di Kalimantan Selatan. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2). (Jurnal UIN Antasari).
- Nadya Al Fitria & Fery Diantoro. Al Fitria, N., & Diantoro, F. (2022). Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren. *Pendidikan Multikultural*, 6(1). (Riset Unisma).
- Rahma Yanti, Dafirsam, Muhiddinur, & Januar, Yanti, R., Dafirsam, M., Muhiddinur, K., & Januar, J. (2024). Urgensi Pendidikan Multikultural: Tinjauan Pengembangan Sikap Toleransi Santri di Pondok Pesantren Gobah V Surau. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. (Pusdikra Publishing).
- Syahrul Kurdi & Fathorrahman. Kurdi, S., & Fathorrahman. (2024). Penguatan Toleransi Santri melalui Pendidikan Multikultural di Pesantren. *Jurnal Pilar: Kajian Islam Kontemporer*, 15(2).
- Surgawi, R. (2024). Santri dan Toleransi Beragama. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2). (Journal 3 UIN Alauddin)
- Sutrisno, S., Solikah, I., & Wardini, S. U. Sutrisno, S., Imroatus Solikah, & Sevia Umi Wardini. (2025). Multicultural Islamic Education In Fostering Tolerance: Strategies And Challenges In Indonesia. *Journal of Education and Learning Sciences*. (Jurnal Gerakan Edukasi)

- Suhadianto, E. A., Ariyanto, E. A., & Arifiana, I. Y. Suhadianto, S., Eko April Ariyanto, & Isrida Yul Arifiana. (2022). Model Pembelajaran Multikultural pada Pesantren Modern sebagai Upaya Mereduksi Paham Radikalisme. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. (Jurnal Untag SBY)
- Umar, A., & Nurrohman, A. (2024). *Multicultural Education to Develop Tolerance of Santri*. *Multicultural Islamic Education Review*.
- Yusuf, M. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Buntet. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2). (Jurnal STIT Buntet Pesantren).